

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik atau mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar artinya mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih artinya mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Pelaksanaan tanggung jawab seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Kemenag, 2012).

Kompetensi profesional guru harus mampu menguasai materi pelajaran dengan mengakses berbagai sumber belajar yang relevan sehingga materi pelajaran yang diajarkan lebih luas dan bermakna bagi peserta didik. Selain menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam guru yang profesional juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan belajar adalah memperoleh dengan suatu cara yang dapat melahirkan suatu kemampuan intelektual, merangsang keingintahuan, dan memotivasi peserta didik. Keberhasilan tujuan pembelajaran dalam pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan, Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat

diantaranya adalah pemilihan strategi dengan menggunakan model model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok (Lie, 2002).

Peran pembelajaran kooperatif sangat penting karena merupakan sebuah langkah strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun guru, bekerja secara kolaboratif dapat mencapai tujuan bersama sehingga siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

Pembelajaran kooperatif mendorong tingkat kinerja siswa yang lebih tinggi, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, mengajarkan keterampilan sosial, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan retensi informasi dan minat dalam meningkatkan materi pelajaran Hal ini menciptakan pembelajaran positif yang baik dalam membangun kepercayaan diri yang lebih tinggi yang pada gilirannya

menyebabkan minat lebih dalam terhadap materi pelajaran yang di pelajari, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat mengantarkan guru dalam mengelola pembelajaran untuk siswa dapat berpikir kritis.

Pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa adalah cara cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dalam mengembangkan kemampuan membantu dalam menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi dan menyajikan data secara logis dan sistematis (Facione & Facione, 2013). Dengan pengelolaan pembelajaran berpikir kritis akan dapat membantu siswa bisa lebih mengetahui kemampuan diri, khususnya saat menganalisis permasalahan secara kritis. siswa menemukan informasi baru yang sebelumnya belum diketahui. Hal tersebut akan membuat siswa lebih paham terhadap kemampuan diri dan dapat mencari cara untuk bisa memperbaikinya. Secara tidak langsung, berpikir kritis bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Berpikir kritis dapat membuat siswa mengkomunikasikan ide-ide yang terlintas dalam kepala secara sistematis dan lebih informatif sehingga mudah dipahami orang lain dan berani bertanya jika ada pelajaran yang kurang di pahami, selain itu berpikir kritis juga bisa membuat siswa lebih mudah menyelesaikan masalah. Siswa akan menemukan benang merah dari permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis ini juga bisa membantu siswa untuk mencari solusi, dengan kata lain, berpikir kritis siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*). Namun tak dapat dipungkiri bahwa sebagian guru masih banyak yang

belum memahami pentingnya pembelajaran kooperatif dalam membentuk karakter siswa. alhasil metode konvensional menjadi pilihan yang kadang digunakan guru.

Upaya mengoptimalkan pencapaian pembelajaran PAI, diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran karena Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dan keterampilan yang dapat di praktikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk dapat menstimulus siswa agar dapat berpikir kritis.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dasar melakukan penelitian ini adalah mengungkap fakta-fakta terkait dengan fenomena yang terjadi pada obyek penelitian (*gap fenomena*) dan mengungkap kesenjangan hasil penelitian terdahulu (*gap reseach*). Fenomena empiris terkait dengan permasalahan kompetensi professional guru dalam pembelajaran, pengelolaan model pembelajaran kooperatif dan berpikir kritis siswa pada pada mata pelajaran PAI Sekolah Dasar sebagai berikut :

1. Berdasarkan observasi awal masih terdapat guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Kendari yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menstimulus siswa untuk berpikir kritis, fakta ini di peroleh dari kegiatan pendampingan mutu sekolah terdapat 40% dari 10 sekolah yang belum optimal menerapkan model pembelajaran kooperatif.

2. Terdapat fenomena dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Kendari masih terdapat guru yang belum optimal menerapkan model pembelajaran kooperatif dan mengelola pembelajaran yang dapat menstimulus siswa untuk berpikir kritis sebanyak 32 % dari 225 orang.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlunya peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD dalam mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa dan model pembelajaran kooperatif, sehingga efektifitas pembelajaran dapat lebih optimal.

Selain itu terdapat kesenjangan hasil penelitian (*gap research*) pengaruh kompetensi profesional Guru PAI terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis melalui model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut :

1. Kesenjangan hasil penelitian I kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa. Oleh (Romli, 2016), (Situmeang, 2020) Sedangkan kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa oleh (Howard et al., 2015)
2. Kesenjangan hasil penelitian II kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan model pembelajaran kooperatif oleh (Rofiah, 2014), (Kamsan, 2020), (Lubis, 2014), (Baharuddin, 2019). Sedangkan penelitian kompetensi guru berpengaruh tidak signifikan terhadap model pembelajaran oleh (Usman, 2015)

3. Kesenjangan hasil penelitian III, Model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa oleh Esti Mutia Hayati, 2020. Nur Endah Hikmah Fauziyah, dkk. 2020. Dadri, 2019, Iklas Supriyanto, 2020. Tiara Rachamatika, dkk. 2021, sedangkan model pembelajaran kooperatif tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa oleh Surayya et al., 2014

Berdasarkan kesenjangan fenomena (*gap fenomena*) dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu (*gap research*) peneliti ingin menginvestigasi pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa baik secara langsung (universal) maupun melalui mediasi atau tidak langsung (kontigensi) pada Guru Pendidikn Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Kendari dengan merujuk pada hasil telaah teori, kesenjangan fenomena (*gap fenomena*) dan kesenjangan riset (*gap research*) masih menjadi perdebatan peneliti, sehingga diperoleh celah yang penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengembangkan filsafat positifisme dengan menetapkan hipotesis untuk mengukur pengaruh antar variabel berdasarkan teori dan konsep yang menjadi *grand theory* serta dukungan dari hasil penelitian terdahulu dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antar variabel eksogen terhadap variabel endogen. Metode analisis data secara statistik baik deskriptif maupun inferensial dengan pendekatan structural equation model (SEM). Olehnya itu yang menjadi fokus penelitian adalah sejauh mana pengaruh variabel kompetensi professional guru PAI SD terdiri dari 3 (tiga) indikator : 1) menguasai

materi, struktur, konsep; 2) menguasai standar kompetensi dasar; 3) mengembangkan mata pelajaran; terhadap variabel endogen pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa meliputi 5 (lima) indikator yaitu : 1) interpretation; 2) analysis; 3) evaluation; 4) inference; 5) explanation dan variabel endogen penerapan model pembelajaran kooperatif meliputi 6 (enam) indikator yaitu : 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. 2) Menyajikan informasi 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) Evaluasi, 6) Memberikan penghargaan.

Obyek penelitian adalah pada Guru Agama Sekolah Dasar di Kota Kendari dengan pertimbangan bahwa perlunya pengukuran kompetensi profesional dan penerapan model pembelajaran kooperatif bagi guru PAI agar siswa dapat berpikir kritis seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi informasi saat ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Sekolah Dasar di Kota Kendari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi profesional Guru PAI berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran berfikir kritis siswa Sekolah Dasar di Kota Kendari?

2. Apakah kompetensi profesional Guru PAI berpengaruh terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif ?
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa Sekolah Dasar di Kota Kendari?
4. Apakah kompetensi profesional guru PAI berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional Guru PAI terhadap pengelolaan pembelajaran berfikir kritis siswa Sekolah Dasar di Kota Kendari?
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional Guru PAI terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif ?
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa Sekolah Dasar di Kota Kendari?
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Salah satu khasanah keilmuan dalam pengembangan konsep kompetensi profesional dan model pembelajaran kooperatif terkait dengan mata kuliah pengembangan model pembelajaran PAI pada Pascasarjana IAIN Kendari.
2. Dapat memberikan masukan bagi Kementerian Agama Kota Kendari terkait dengan peningkatan pengetahuan dan penguasaan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui KKG PAI pada Sekolah Dasar di Kota Kendari.
3. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam upaya mengembangkan pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar di Kota Kendari.
4. Sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif dan dinamis bagi sekolah dalam upaya mencapai standar proses pembelajaran.

